

**PERILAKU MEROKOK DIKALANGAN IBU-IBU DI DURI RT 02 RW 14  
KELURAHAN TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN  
BENGGALIS**

**Oleh : Penti Rahayu Ningsih/1101112578**

**Email : [pentirahayuningsih@gmail.com](mailto:pentirahayuningsih@gmail.com)**

**Pembimbing : Tengku Romi Marnelly, S.sos, M.si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax:  
0761-63277

**ABSTRAK**

Perilaku merokok di kalangan orang-orang dewasa adalah menjadi hal yang biasa. Merokok merupakan fenomena gaya hidup pada orang masa kini sehingga menganggap perilaku merokok sebagai suatu perilaku yang wajar dan tidak mempunyai masalah. Perilaku merokok dapat dijumpai dimana-mana dan dari berbagai kalangan usia yakni dari orang dewasa sampai pada anak-anak. Saat ini banyak dijumpai perempuan yang memiliki perilaku merokok dan pada penelitian ini perempuan tersebut adalah ibu-ibu. Perilaku sosial merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak terlepas dari manusia lainnya. Perilaku merokok tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial karena perilaku atau karakter seseorang cenderung dibentuk oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan bagi peneliti sendiri maupun bagi mahasiswa lainnya. Adapun tujuan pertama mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perilaku sosial ibu-ibu yang merokok di Rt 02 Rw 14 Kelurahan Talang Mandi. Tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ibu-ibu tersebut. Menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *Snowball Sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah perempuan yang berstatus sebagai ibu-ibu yang berjumlah 5 orang yang memiliki kebiasaan merokok. Metode pengumpulan data yakni dengan observasi dan wawancara. Adapun penelitian ini dilakukan di Duri Rt 02 Rw 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial ibu-ibu yang merokok yaitu ibu-ibu merokok secara terang-terangan yakni merokok dilingkungan sesama perokok maupun merokok dilingkungan orang yang tidak merokok. Hanya satu orang ibu-ibu saja yang masih mempertimbangkan perilaku merokoknya ketika bersama orang lain baik yang merokok maupun tidak merokok. Adapun faktor yang mempengaruhi ibu-ibu merokok yaitu pengaruh ajakan teman yang merokok selain itu ibu-ibu yang merokok hidup dan bergaul ditengah orang-orang yang juga berkarakter perokok dan faktor lain yaitu mengatasi stress.

***Kata Kunci : Perilaku Sosial, Merokok, Ibu-ibu***

**SMOKING BEHAVIOR MOTHER'S IN DURI RT 02 RW 14 TALANG  
MANDIMANDAU DISTRICT BENGKALIS REGENCY**

**By :Penti Rahayu Ningsih/1101112578.  
Email :[pentirahayuningsih@gmail.com](mailto:pentirahayuningsih@gmail.com)  
Counsellor: Tengku Romi Marnelly S.Sos, M.Si**

Departement of Sociology Faculty of Social Science and Political Science  
University of Riau  
Campus Bina Widya At H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax:  
0761-63277

**ABSTRACT**

Smoking behavior among the adults become commonplace. Smoking is a lifestyle phenomenon in the present so as regards the behavior of smoking as a behavior that is reasonable and does not have a problem. Behavior smoking can be found everywhere and from various age circle namely from adult to children. For the moment many women have found the smoking behavior and in this study women were mothers. The social behavior of a relative nature to respond to others in a way that is different. As social beings, smoking behavior is a behavior that can not be separated from other human. The smoking behavior is heavily influenced by the social environment due to the behavior or character of a person likely to be formed by the surrounding environment. This study has several purposes for the researchers themselves as well as for other students. The purpose of this study was first held to find out about the social behavior of mothers who smoked at Rt 02 Rw 14 TalangMandi village. The second objective is to determine the factors that influence smoking behavior of these mothers. Analyzing the data in this study using a qualitative descriptive study method. This study aims to identify and describe social phenomena as well as trying to analyze it in accordance with the reality based on the data obtained. Subjects in this study determined Snowball Sampling. Informants in this study were women's status as mothers of 5 people who have the habit of smoking. Methods of data collection that is by observation and interviews. The study was conducted in Duri RT 02 Rw 14 TalangMandi village Mandau sub Bengkalis. The results show that the social behavior of mothers who smoke are mothers smoked openly namely smoking environment sesame smokers and smoke in the environment of people who do not smoke. Only one person mothers are still considering the smoking behavior when with other people either smoke or not smoke. The factors that affect mothers smoke are pengaruh to friends who smoke other than that mothers who smoke live and hang out amid people who are also characterized by other factors, namely smoking and stress.

***Keywords: Social Behavior, Smoke, Mothers***

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu yang sulit dipecahkan bahkan sudah menjadi masalah nasional dan internasional. Hal ini menjadi sulit karena merokok berkaitan dengan banyak faktor. Merokok merupakan salah satu dari sekian banyaknya masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Hampir semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok (Pusat Promkes,2012).

Kebiasaan merokok merupakan masalah penting saat ini. Rokok oleh sebagian orang sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang merokok pertama kali adalah suku bangsa Indian di Amerika. Mereka merokok untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Abad ke 16 ketika bangsa eropa menemukan benua amerika, sebagai para penjelajah eropa mereka meniru dengan mencoba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke eropa. Kemudian kebiasaan merokok menyebar ke berbagai pelosok dunia termasuk Indonesia.

Rokok dan perempuan? Hal ini sudah menjadi permasalahan tentang gender, feminitas, kesehatan janin, kanker payudara, kanker rahim, penampilan diri, gengsi, gaya hidup juga sampai pada kode etik. Masih tabunya perempuan merokok adalah sebuah problematika klasik. Dua hal masalah perempuan dengan rokok ialah dimulai dengan masalah kesehatan dan di akhiri dengan masalah ketidaketisan (Pusat Promkes,2013).

Rokok telah lama dikenal masyarakat Indonesia bahkan jauh sebelum zaman kemerdekaan. Dikala itu “rokok” hanyalah “rokok”, tidak ada konsekuensi moral ataupun etika meski wanita yang mengkonsumsinya. Rokok menjadi hal yang dapat dan biasa saja dikonsumsi oleh semua

orang tanpa memandang jenis kelamin. Namun kian teramati, lelaki telah menjadi ikon sebagai “pengguna rokok” dalam setiap iklan rokok di Indonesia. Merokok menjadi hal pantas dan wajar dilakukan kaum laki-laki tanpa adanya berbagai macam penilaian negative. Sedangkan ketika perempuan merokok, pandangan aneh dapat terlontar dari mata masyarakat di sekitarnya (Ningsih,2014:1).

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi sesuai Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut dan hidungnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat mudah dimasukkan dengan mudah dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus rokok tersebut umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan akan bahaya yang ditimbulkan dari merokok. Akan tetapi karena merokok sudah menjadi kegiatan yang fenomena, meskipun sudah banyak mengetahui dampak negatifnya bagi kesehatan namun kegiatan merokok masih tetap dilakukan bahkan semakin meningkat (Ningsih,2014:2).

Fenomena merokok dapat dijumpai dimana-mana dan dari berbagai kalangan usia yakni dari orang dewasa sampai pada anak-anak dan saat ini banyak dijumpai perempuan yang memiliki perilaku merokok. Fenomena merokok yang dilakukan oleh perempuan juga terlihat di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tepatnya di RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi yang mana terdapat ibu-ibu yang merokok. Aktivitas merokok ibu-ibu tersebut tidak hanya dilakukan dilingkungan keluarganya saja akan tetapi ibu-ibu tersebut juga berani merokok dilingkungan masyarakat seperti

saat melakukan aktivitas atau saat berkumpul dengan para tetangga.

Hal ini menimbulkan keanehan dimana orangtua terutama ibu yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya malah menjadi contoh yang tidak baik sehingga kemungkinan besar anak menjadi meniru perilaku dari orangtuanya. Ibu memiliki peranan yang penting dalam sebuah keluarga karena ibu adalah perempuan yang melahirkan anak, pendidik utama, motivator dan sumber inspirasi. Ibu adalah orang tua dan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Begitu banyak tugas seorang ibu, selain sebagai pendamping suami ibu juga pengatur dalam rumah tangga dan juga sebagai pembimbing dan pendidik anak.

Perempuan merokok memiliki alasan, pendapat dan makna masing-masing yang perlu dilihat dan dipahami secara terbuka. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang seperti pengaruh lingkungan sosial seperti pengaruh dari keluarga dan juga pengaruh teman sebaya atau teman yang merokok menjadi faktor pendorong seseorang melakukan perilaku merokok. Ada juga faktor coba-coba untuk memuaskan rasa ingin tahu yang menjadi pendorong perempuan untuk memulai merokok. Iklan ternyata juga menjadi faktor yang ikut mempengaruhi perempuan untuk merokok. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO yang mengungkapkan bahwa di Negara Berkembang, gencarnya promosi atau iklan rokok mengakibatkan peningkatan jumlah perokok pada perempuan dan anak-anak. Begitu juga pada Ibu-ibu di Duri yang merokok, mereka merokok karena faktor-faktor tertentu yang menjadi alasan ibu-ibu tersebut untuk memulai merokok.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti permasalahan ini dengan judul “ *Perilaku Merokok Dikalangan Ibu-ibu di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan*

## ***Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”***

### **1. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku sosial ibu-ibu perokok di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan Ibu-ibu merokok di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

### **2. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perilaku sosial ibu-ibu perokok di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ibu-ibu merokok di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

### **3. Manfaat Penelitian**

1. Berguna bagi penulis dan peneliti berikutnya sebagai bahan informasi yang mengkaji permasalahan yang sama.
2. Untuk digunakan sebagai pemecahan masalah atau jalan keluar sebagai jalan keluar bagi permasalahan yang akan diteliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pada umumnya dan masyarakat kecamatan Mandau pada khususnya agar dapat dijadikan kebijakan dalam perumusan masalah serta mengontrol setiap perilaku-perilaku ibu-ibu sebagai orangtua.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Perilaku

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus internal maupun eksternal. bahwa perilaku sebagai respon terhadap stimulus akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya dan individu menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanistik (Walgito, 2003 : 15).

Perilaku merupakan bagian dari kebudayaan. Perilaku bukan sesuatu yang bersifat genetik tetapi perilaku dipelajari dengan dipengaruhi oleh lingkungan. Koentjaraningrat (1990:75) lingkungan itu adalah pangkal dari segala tingkah laku. Situasi-situasi pangkal ini disebut stimulus dan berada diluar dari makhluk ini. Situasi lingkungan menyebabkan timbulnya suatu dorongan batin untuk berbuat yaitu dorongan dalam dirinya yang mengakibatkan reaksi atau respon. Reaksi ini berupa suatu perbuatan yang dilakukan oleh makhluk tersebut.

Skinner (Walgito, 2003 : 17) membedakan perilaku menjadi dua, yakni :

1. Perilaku yang alami (*innate behaviour*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku manusia sebagian besar adalah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal itu menurut Walgito (2003:18) terdapat

tiga cara membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :

1. Cara membentuk perilaku dengan *Kondisioning* atau kebiasaan yaitu membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) yaitu berdasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.
3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model yaitu didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*).

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Perilaku ini ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain.

Menurut Rusli Ibrahim (2001:34) Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain.

Perilaku sosial memusatkan perhatian kepada tingkah laku individu yang berlangsung dalam lingkungan yang menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkahlaku berikutnya.

Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang sebagai respon orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yakni faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok. Perilaku merokok ini dapat di amati secara langsung.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang tidak hanya merugikan dari segi

kesehatan saja, tetapi juga merugikan dari segi sosial dan ekonomi.

Perilaku merokok seseorang muncul akibat dipengaruhi oleh faktor stimulus yang diterima, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Sama halnya dengan perilaku lain, perilaku merokok juga muncul karena faktor internal seperti faktor biologis dan faktor psikologis seperti ingin mengurangi stress dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan sosial seperti pengaruh teman atau anggota keluarga yang merokok.

Sesungguhnya inti dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (Gerungan,2002:24 ). Sejak dilahirkan manusia memang membutuhkan pergaulan dengan orang lain.

Dengan demikian, pada tahap perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial antara manusia dapat terealisasikan dalam kehidupannya secara individual. Jika tidak ada timbal balik atau respon dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensi nya. Potensi-potensi itu dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.

Perilaku sosial dapat juga diartikan sebagai tindakan sosial. Dalam hal ini, Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai seseorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat dalam bertindak atau berperilaku. Seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat, hal ini perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau perilaku sosial.

Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain (Sunarto,2004 :12).

Mengenai bagaimana perilaku sosial, penulis menggunakan teori yang

dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat. Dalam bertindak atau berperilaku seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lainnya dalam masyarakat karena mengingat tindakan sosial menjadi wujud dari hubungan atau perilaku sosial.

Weber membedakan tindakan dengan perilaku yang murni reaktif. Mulai sekarang konsep perilaku dimaksudkan sebagai perilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran. Stimulus datang dan perilaku terjadi, dengan sedikit saja jeda antara stimulus dan respons. Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas campur tangan proses pemikiran terjadinya stimulus dan respons.

Teori tindakan sosial yaitu bagaimana setiap tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok mempunyai faktor, maksud ataupun tujuan. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok akan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pihak lain. Demikian juga dengan Ibu-ibu yang merokok tidak serta merta dilakukan tanpa adanya faktor.

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yaitu :

- 1) Rasionalitas sarana-tujuan atau tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Tindakan sosial yang murni karena tindakan yang seseorang lakukan didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu sendiri dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.
- 2) Rasionalitas nilai atau tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku. Pada jenis tindakan ini, alat-alat hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang

sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu.

- 3) Tindakan Afektual yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosional aktor. Tindakan yang dibuat-buat yang dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan. Tindakan ini sukar dipahami, kurang atau tidak rasional.
- 4) Tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan seseorang yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan (kebiasaan yang turun temurun).

Weber mengatakan bahwa keempat tipe tindakan di atas merupakan tipe ideal. Tindakan sosial apapun wujudnya hanya dapat dipahami menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan itu sehingga diperlukan kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain supaya dapat diketahui arti subjektif dan motivasi individu yang bertindak. Dengan demikian, para perokok yakni ibu-ibu yang merokok mempunyai cara berfikir sendiri yang membuat perasaan atau selera mereka terhadap rokok sehingga menganggap merokok sebagai perilaku yang wajar, tindakan rasional dan memberikan efek bagi diri mereka sendiri.

## 2. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan oleh tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 sampai 120 mm (Bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah diolah. Rokok

dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui atau hidung (PP NO.19 Tahun 2003).

Bahan baku rokok hanya tembakau, baik yang menggunakan filter maupun non filter. Rokok kretek adalah rokok dengan atau tanpa filter yang menggunakan tembakau rajangan dan cengkeh yang digulung dengan kertas sigaret. Rokok filter yaitu rokok yang pada pangkal ujungnya terdapat gabus sedangkan rokok non filter adalah rokok yang pada pangkal ujungnya tidak terdapat gabus.

## 3. Perilaku Merokok

Berbagai-bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya. Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat di amati. Kegiatan merokok sudah di kenal sejak zaman dulu. Pada hakekatnya merokok adalah menghisap rokok, sedangkan rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus oleh daun nipah atau kertas (Poerwadarminta, 1983: 830). Sedangkan menurut Aritonang (dalam Sari et al, 2003:81) merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, kondisi psikologis dan keadaan fisiologis.

Perilaku merokok seseorang secara keseluruhan dapat dilihat dari jumlah rokok yang dihisapnya. Seberapa banyak seseorang merokok dapat diketahui melalui intensitasnya, dimana menurut Kartono (1987:233) intensitas adalah besar atau kekuatan untuk suatu tingkah laku. Maka perilaku merokok seseorang dapat dikatakan tinggi maupun rendah yang dapat diketahui dari intensitas merokoknya yaitu banyaknya seseorang dalam merokok.

## 4. Konsep Operasional

Untuk menyamakan pengertian dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memberi batasan konsep yang akan di operasionalkan di lapangan sehingga arah pembahasan terlihat lebih jelas.

- 1) Ibu-ibu Merokok yaitu perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak yang melakukan aktivitas merokok.
- 2) Perilaku merokok merupakan aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya yang di ukur melalui intensitas merokok, waktu merokok jenis rokok dan fungsi merokok.
  - a. Intensitas merokok yaitu banyak jumlah rokok yang dihisap dalam sehari
    - Perokok berat apabila dalam sehari menghabiskan rokok lebih dari 15 batang rokok.
    - Perokok sedang apabila menghabiskan 5-14 batang rokok dalam sehari
    - Perokok ringan apabila hanya menghabiskan 1-4 batang rokok dalam sehari.
  - b. Tempat Merokok
    - Merokok ditempat-tempat umum
    - Merokok ditempat-tempat yang bersifat pribadi
  - c. Fungsi Merokok
- 3) Merokok merupakan perilaku yang membakar dan menghisap asap kemudian menghembuskan melalui mulut atau hidung sehingga juga dapat terhisap oleh orang lain disekitarnya.
- 4) Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dengan kata lain perilaku sosial sebagai hasil reaksi seseorang terhadap orang lain.
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk merokok baik itu faktor dari kemauan sendiri (psikologis) maupun faktor dari

lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, media dan lingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pembahasan penelitian disajikan dan di analisis dalam bentuk uraian kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh deskriptif yang utuh dan mendalam serta fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisiskannya sesuai kenyataan berdasarkan data yang di peroleh.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti melihat adanya fenomena ibu-ibu merokok.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Perempuan dengan status Ibu-ibu di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang merokok.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Teknik snowball pada awalnya sedikit terus menggelinding sampai pada batas tertentu. Jika peneliti merasa informasinya sudah

cukup, maka peneliti bisa menghentikan penelitiannya. Dari situ baru dapat diketahui berapa sampel yang telah dipilih sebagai informan penelitian (Tohirin, hal : 69: 2012).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang diperlukan di peroleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **1) Observasi**

Adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indera lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan pasif yang digunakan untuk mengamati tentang aktivitas atau perilaku informan. Pengamatan ini dilakukan di tempat atau rumah dari masing-masing subjek yaitu di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

#### **2) Wawancara**

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dengan kata lain peneliti akan menanyakan hal-hal yang perlu dan memberikan sepenuhnya kepada responden untuk menjawab pertanyaan peneliti tanpa dipengaruhi. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam dalam berbagai situasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan tersebut. Hal-hal yang akan dijadikan pedoman wawancara adalah mengenai faktor ibu-ibu menjadi merokok dan perilaku sosial dari ibu-ibu yang merokok.

#### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambaran mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Data yang di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada. Data primer diperoleh langsung dari lapangan yang terdiri dari nama responden, identitas responden, faktor-faktor subjek merokok, serta informasi dari masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam permasalahan tersebut.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, buku-buku dari perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan mengenai perilaku merokok di kalangan ibu-ibu.

#### **5. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2005:248).

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Kelurahan Talang Mandi merupakan salah satu dari 15 Desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Mandau dengan luas wilayahnya 6.000 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatas dengan PT. CPI
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Harapan Baru
- Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Gajah Sakti
- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Pinggir

## **PERILAKU SOSIAL IBU-IBU MEROKOK**

Bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis buat pada bab terdahulu serta melaporkan hasil yang diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan berkenaan dengan hasil penelitian mengenai Perilaku Merokok dikalangan Ibu-ibu di Duri RT 02 RW 14 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis di bagi menjadi dua aspek yaitu Perilaku Sosial Ibu-Ibu yang merokok dan Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ibu-ibu.

Deskripsi hasil dan analisis penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok yang akan dikaji pada penelitian yaitu Perilaku Sosial Ibu-ibu yang merokok.

### **1. Aktivitas Merokok**

Aktivitas merokok merupakan suatu perilaku yang dilakukan individu meliputi alasan merokok, tempat merokok, jumlah rokok dan lain sebagainya yang dilakukan secara berulang kali atau terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga individu tersebut menjadi kecanduan dan lambat laun rokok akan menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi. Pada sub bab berikut ini akan dijelaskan tentang bagaimana kegiatan dari ibu-ibu yang merokok baik itu secara terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi. Kegiatan merokok tersebut meliputi awal informan memulai merokok, alasan apa saja sehingga membuat informan merokok, tempat informan melakukan aktivitas merokoknya, kemudian kapan saja, berapa banyak rokok yang dihabiskan dan lain sebagainya.

#### **a. Awal Mula Merokok**

Awal mula aktivitas merokok merupakan tahapan bagaimana seseorang mulai mengetahui, mengenal dan akhirnya memutuskan untuk merokok. Awal mula mengenal rokok atau mendapat gambaran mengenai rokok bisa diperoleh dari lingkungan seseorang tinggal seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sepergaulan, lingkungan masyarakat serta dapat diperoleh dari media massa seperti iklan-iklan di televisi.

#### **b. Tempat Merokok**

Ada istilah perokok yang terang-terangan atau perokok yang berani merokok didepan umum dan adapula perokok yang sembunyi-sembunyi atau mereka merokok hanya ditempat-tempat tertentu. Hal demikian dilakukan karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu. Ada yang merokok dilingkungan sosial nya seperti dilingkungan keluarga, dilingkungan teman sepergaulan dan juga dilingkungan

masyarakat baik lingkungan itu juga memiliki kebiasaan merokok yang sama maupun tidak memiliki kebiasaan. Tetapi ada juga yang merokok ditempat-tempat khusus seperti didalam rumah saja, didalam kamar atau dikamar mandi. Merokok dilingkungan keluarga saja atau merokok dilingkungan teman sepergaulan yang juga memiliki kebiasaan merokok. Semua itu dipengaruhi oleh perilakunya terhadap lingkungan.

Tempat merokok adalah area atau wilayah terjadinya aktivitas merokok yang dipilih perokok dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut seperti pandangan lingkungan sekitar terhadap perilaku merokoknya.

### **c. Frekuensi Merokok**

Setelah mengetahui tempat-tempat yang dipilih oleh seseorang untuk merokok sehingga dapat dibedakan antara perokok yang merokok secara terang-terangan dan adapula perokok yang merokok secara sembunyi-sembunyi. Selanjutnya yaitu mengenai frekuensi atau jumlah rokok yang dihisap seseorang dalam satuan batang perharinya. Dengan mengetahui jumlah rokok yang dihisap dalam sehari maka akan dapat diketahui seseorang tersebut termasuk perokok berat, perokok sedang dan perokok ringan.

## **2. Pengetahuan Tentang Rokok dan Bahaya Rokok**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan

pendengaran. Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007:139-140).

Sebelum perilaku baru muncul pada diri seseorang maka akan terjadi proses berurutan yakni seseorang tersebut sadar atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu selanjutnya seseorang mulai tertarik dan akhirnya mulai menimbang-nimbang baik buruknya stimulus tersebut dan pada akhirnya mencoba perilaku baru selanjutnya seseorang tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal yang terjadi setelah orang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Perilaku merokok seseorang muncul atau terbentuk setelah proses pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang perokok sebelumnya telah mengetahui serta mempertimbangkan stimulus yang diterimanya sehingga pada akhirnya perilaku merokok telah menjadi perilaku baru pada orang tersebut. Perilaku merokok tersebut merupakan hasil pengetahuan seseorang setelah seseorang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yaitu rokok.

## **3. Perilaku Sosial Ibu-ibu yang Merokok**

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Manusia sebagai makhluk sosial, sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya. Potensi-potensi yang

dimiliki seseorang dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.

Pada saat bersosialisasi maka yang akan ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Perilaku sosial seseorang dibentuk serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal, situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial adalah setiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya (Gerungan,1978:77). Setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapat dikatakan sebagai situasi sosial.

Perilaku merokok seseorang juga dapat dikatakan sebagai perilaku sosial apabila perilaku tersebut diperoleh dan dibentuk karena proses interaksi sosial seseorang dengan orang lain sehingga menghasilkan perilaku merokok tersebut. Selain itu, perilaku merokok dapat dikatakan sebagai perilaku sosial apabila perilaku tersebut terjadi dilingkungan sosial.

#### **a. Merokok dilingkungan Keluarga**

Perilaku merokok yang berlangsung ditengah lingkungan sosial para perokok merupakan perilaku sosial yang dihasilkan dari interaksi sosial seseorang didalam lingkungannya. Perilaku merokok tersebut merupakan hasil dari hubungan yang terjadi didalam lingkungan sosial. Selain itu, perilaku merokok seseorang dapat dilihat dari kesehariannya. Ada yang merokok secara terang-terangan dilingkungan sosialnya dan adapula yang merokok secara sembunyi-sembunyi hal tersebut karena adanya pertimbangan-pertimbangan.

Perilaku merokok secara terang-terangan yaitu perilaku merokok dilakukan ditengah lingkungannya seperti merokok ditengah lingkungan keluarga dimana

terdapat anggota lainnya baik yang merokok maupun yang tidak merokok.

#### **b. Merokok dilingkungan Masyarakat**

Perilaku merokok seseorang yang dilakukan secara terang-terangan mempunyai arti bahwa perilaku merokok tersebut dilakukan ditengah-tengah lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Perilaku merokok merupakan hasil dari interaksi sosial seseorang didalam lingkungannya. Perilaku merokok seseorang dapat dilihat dari kebiasaan merokoknya saat dirumah maupun saat bersama lingkungan masyarakat lainnya.

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU-IBU MEROKOK**

Tanpa membedakan gender, rokok disukai manusia karena berbagai alasan. Ada yang menyukai rasa dan aromanya, ada yang merasa suka dengan ritual ketika mulai menyalakan, memegang dan menghembuskan asapnya.

Merokok memberikan perasaan tenang atau mengendurkan saraf yang tegang sering dijadikan alasan untuk meneruskan kebiasaan merokok. Selain itu, merokok merupakan stimulan untuk memulai suatu pekerjaan. Hal ini tidak lepas dari efek adiktif yang ditimbulkan oleh nikotin itu sendiri. Ketergantungan terhadap rokok juga terjadi karena kepentingan sosial, misalnya sebagai sarana memudahkan pergaulan.

Perilaku merokok seseorang harus ditelaah terlebih dahulu mengenai mengapa seseorang tersebut merokok sedangkan yang lain tidak merokok. Perilaku merokok tersebut tidak serta merta terjadi dengan sendirinya melainkan ada faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut baik itu faktor dari dalam diri seseorang itu

sendiri ataupun pengaruh dari lingkungan sekitar.

## 1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) juga menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas merokok. Orang mencoba merokok awalnya karena ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari kebosanan. Faktor kepribadian ini adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Situasi dan kondisi yang dialami serta diamati oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dari perjalanan hidupnya yang akan membentuk perilaku yang berlainan pada setiap individu dalam mengembangkan perilaku sosialnya. Hal ini di alami oleh subjek sehingga menjadi alasan subjek untuk merokok.

Efek relaksasi yang ditimbulkan oleh zat yang terkandung dalam sebatang rokok menjadi cara subjek dalam menghilangkan beban yang dirasakan. Mereka merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang ada dan akhirnya lari ke rokok. Ditambah lagi ajakan teman yang juga merokok memperkuat subjek untuk mulai merokok.

## 2. Faktor Eksternal

Lingkungan memang berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Teman-teman subjek yang memiliki kebiasaan merokok, lama kelamaan karena sering bersama menyebabkan seseorang itu pun terdorong untuk melakukan hal yang sama.

Situasi dan kondisi yang dialami oleh seseorang sejak lahir, masa kanak-kanak hingga masa dewasa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya akan memberikan pengaruh yang berbeda pada perkembangan masing-masing. Hampir semua subjek mengatakan terpengaruh oleh ajakan teman yang mengubah perilakunya

ke arah negatif. Keinginan merokok yang tinggi dikarena subjek sudah mulai menikmati dan kecanduan sehingga sulit untuk meninggalkan kebiasaan merokok.

Berdasarkan jawaban dari para subjek dapat di ambil kesimpulan bahwa subjek hidup dan bergaul dengan orang-orang yang berkarakter perokok. Keluarga yang merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka dengan anggotanya sehingga tidak heran kalau perilaku tersebut akan terus berlanjut.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku sosial ibu-ibu yang merokok yaitu empat orang ibu-ibu yang dilihat dari perilaku sosialnya dalam perilaku merokoknya masih melakukan kebiasaan merokoknya ketika bersama keluarganya seperti anak dan suaminya. Begitu juga ketika berkumpul atau bersama teman dan tetangga yang memiliki kebiasaan merokok maupun tidak merokok. Selain itu para subjek memang hidup dan bergaul dilingkungan orang-orang yang berkarakter perokok. Sedangkan satu subjek yang masih mempertimbangkan perilaku sosialnya ketika merokok. Subjek hanya merokok ketika suaminya tidak dirumah dan merokok bersama teman-teman yang juga memiliki kebiasaan merokok. Subjek mengatakan ketika bersama teman atau tetangga yang tidak merokok, ia tidak akan merokok. Aktivitas merokok yang dilihat dari intensitas merokoknya terdapat tiga orang subjek yang termasuk perokok ringan sedangkan dua orang subjek lagi termasuk perokok berat. Apabila dilihat dari tempat merokok terdapat satu orang subjek

yang merokok secara sembunyi-sembunyi sedangkan empat orang subjek lainnya merokok secara terang-terangan. Kelima subjek mengkonsumsi rokok filter dengan merek rokok Surya dan Dunhil. Apabila dilihat dari fungsi rokok mayoritas subjek menjawab bahwa dengan merokok dapat memberikan efek tenang, relaksasi dan lain sebagainya. Sedangkan pengetahuan subjek terhadap bahaya rokok, mayoritas subjek mengetahui akan bahaya rokok dan mengatakan rokok lebih banyak merugikan.

2. Pada dasarnya ibu-ibu dalam penelitian ini memulai melakukan aktivitas merokok dengan alasan baik itu dari diri sendiri (internal) seperti stress, beban dan tekanan-tekanan dalam hidupnya maupun alasan dari luar diri (eksternal) seperti pengaruh ajakan teman yang juga merokok dan lingkungan subjek yang memang kebanyakan perokok.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada ibu-ibu di RT 02RW 14 di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau untuk menghindari ataupun untuk mengurangi konsumsi rokok karena rokok mengakibatkan dampak buruk baik itu kesehatan perokok itu sendiri ataupun orang disekitarnya.
2. Diharapkan kepada anggota keluarga terutama suami agar menjaga dan melarang istrinya melakukan kebiasaan merokok. Mengingat orangtua sebagai sosok figure yang akan di tiru oleh anak-anaknya.
3. Sebagai acuan kepada para pembaca khususnya khalayak umum tentang bahaya rokok.

4. Sebagai masukan kepada Pemerintah Desa untuk memperhatikan kesehatan di lingkungan dengan caramemberikan sosialisasi kesehatan dan pentingnya kesehatan bagi setiap individu.
5. Sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amstrong. 1992. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Alih Bahasa Oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Arcan.
- Azhari. 2004. *Psikologi umum & Perkembangan*. Bandung: Teraju
- Baron. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta :Erlangga.
- David. 1995. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*.Pekanbaru : UR Press.
- Gerungan.1978. *Psikologi sosial*.Bandung :PT. Erisco.
- \_\_\_\_\_ 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Kartono. 1987.*Kamus Psikologi*. Bandung : Satelit Offset.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rhineka Cipta
- Poerwadarminta.1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Ibrahim. 2001. *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :CV: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tohirin.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta

**Internet :**

- Ningsih, Ade. 2014. *Wanita Perokok ( Studi Antropologi Tentang Perilaku Wanita Perokok di Makassar)*. Skripsi : Universitas Hasanuddin (<http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/164/--adeningsih-8155-1-14-aden-h.pdf> diakses tanggal 28 April 2016).
- Sari A. T., Ramdhani N., Eliza M. 2003. *Empati Dan Perilaku Merokok di Tempat Umum*. Jurnal Psikologi Tahun XXX No.2 halaman 81-90. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (<http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/02/empatijurnal.pdf> diakses 28 April 2016).